

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Darurat kesehatan yang melanda hampir seluruh dunia menjadi perbincangan atau *headline* di beberapa media-media pemberitaan nasional maupun internasional. Dunia sedang ramai membahas tentang suatu fenomena wabah yang sedang melanda hampir di seluruh negara yakni wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Pemerintah meminta, semua masyarakat harus berusaha mengikuti informasi perkembangan tentang penyakit virus Corona. Pasalnya, virus ini telah menyebar ke lebih dari 110 negara sejak Desember 2019. Negara-negara yang memiliki banyak kasus telah mengeluarkan regulasi-regulasi baru untuk menghentikan penyebaran virus dan mengatasi KLB (Kejadian Luar Biasa).

Sebagai bagian masyarakat dunia, Indonesia juga berkewajiban untuk melakukan cegah tangkal terhadap terjadinya Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (*Public Health Emergency of International Concern*) sebagaimana diamanatkan dalam regulasi internasional di bidang kesehatan (International Health Regulations/IHR tahun 2005). Dalam melaksanakan amanat ini, Indonesia harus menghormati sepenuhnya martabat, hak asasi manusia, dasar-dasar kebebasan seseorang, dan penerapannya secara universal.

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi terkait penanganan masalah kesehatan yaitu diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan. Undang-Undang tentang Kejarantinaan Kesehatan ini antara lain mengatur tentang tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, hak dan kewajiban, Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, penyelenggaraan Kejarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk, penyelenggaraan Kejarantinaan Kesehatan di wilayah, Dokumen Karantina Kesehatan, sumber daya Kejarantinaan Kesehatan, informasi Kejarantinaan Kesehatan, pembinaan dan pengawasan, penyidikan, dan ketentuan pidana. Sebagai turunan dari Undang-Undang Kejarantinaan Kesehatan serta melihat kondisi yang terjadi akibat mewabahnya Covid-19 maka Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Covid-19 telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dan Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus (Hasrul, 2020).

Sebagaimana diketahui bahwa dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan guru di sekolah dan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung karakteristik peserta didiknya, peran guru dan

orang tua dirumah, semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik, peran guru dan orang tua.

Pembelajaran online ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung di antara orang banyak. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka menjadi online tentunya memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan seefektif yang kita bayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan, tidak hanya siswa, orang tua, guru, dan pemerintah ikut merasakannya. Pembelajaran online ini memberikan dampak yang sangat besar, baik dampak positif dan juga dampak negatifnya. Seperti yang kita lihat, dari seluruh masyarakat tidak seluruhnya paham teknologi, baik guru, siswa, dan orang tua masih ada yang dalam tahap adaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini. Seperti yang dikatakan oleh guru Kelas VB bahwa:

“Kami guru-guru masih beradaptasi dengan proses pembelajaran daring ini karena sama sekali belum pernah kita jalankan sebelumnya dan datangnya tiba-tiba tanpa ada persiapan atau pelatihan sebelumnya, makanya kami pun bingung juga pada awal-awalnya” (Masniah, wawancara penulis, 12 September 2020).

Permasalahan lainnya masih banyak guru-guru yang belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi zaman ini, apalagi harus menyesuaikan pembelajaran yang serba online. Permasalahan ini memberikan dampak kepada peserta didik dimana sistem pembelajaran yang berbeda karena tidak biasanya siswa

mendapatkan materi secara daring Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari:

“Kalau materi kita dikasihkan itu melalui grup WA, tiap hari begitu banyak tugasnya, belum selesai dikerjakan muncul lagi yang lainnya akhirnya kami bingung juga kerjakan, belum lagi soal dikerjakan harus dikumpulkan secepatnya” (Zaskia, wawancara penulis, 20 Agustus 2020).

Proses pembelajaran secara daring seperti ini berimplikasi langsung terhadap peran orang tua dirumah. Seperti yang dijelaskan salah satu orang tua siswa yang mengeluhkan beratnya pembelajaran anaknya secara daring:

“Kami orang tua bingung juga mau ajar anak kita bagaimana ini, karena serba online semua, tugasnya semua lewat online, butuh HP yang ada pulsa datanya dan kita harus temani terus anak-anak belajar, kerjaan dirumah banyak, pusing juga kita ini”. (Welina, wawancara penulis, 16 Agustus 2020).

Tugas dan tanggung jawab orang tua semakin kompleks bukan hanya menyelesaikan pekerjaannya dirumah namun harus bersedia mendampingi anaknya untuk membimbing dalam belajar. Apalagi bagi siswa sekolah dasar masih perlu arahan serta bimbingan dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan observasi awal penulis melihat bahwa kondisi objektif sekolah-sekolah di Kota Kendari bahkan lebih khusus di MIN 1 Kendari, pada awalnya pembelajaran secara daring menggunakan kurikulum pada masa belajar normal (Kurikulum 2013), madrasah belum menerapkan kurikulum khusus pada masa pandemi Covid-19. Akibatnya roster pembelajaran di masa normal masih digunakan pada masa pandemi Covid-19, disisi lain materi pembelajaran guru-guru belum menyesuaikan materi pembelajaran yang penting di masa pendemi Covid-19. Kemampuan guru-guru dalam memberikan pengajaran secara daring masing kurang karena model pembelajaran ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya, bahkan media pembelajaran virtual (Zoom) tidak efektif

dilaksanakan karena keterbatasan media, waktu dan koneksi internet (paket data). Keadaan tersebut mengakibatkan proses pembelajaran guru-guru lebih banyak memberikan tugas-tugas melalui grup di aplikasi *Whatsapp* yang mengakibatkan penumpukan tugas-tugas pada siswa dan guru pun harus memeriksa setiap hari semua tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa (Observasi, 14 Agustus 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di MIN 1 Kendari dengan judul “Pembelajaran Tematik Berbasis Online (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VB Min 1 Kendari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kesiapan guru tematik dalam perencanaan pembelajaran berbasis *online* (daring) di masa pandemi Covid-19 di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari?
- 1.2.2 Bagaimana kesiapan guru tematik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* (daring) di masa pandemi Covid-19 di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari?
- 1.2.3 Apa hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis online (*daring*) di masa pandemic Covid-19 di kelas VB MIN 1 Kendari?

1.2.4 Apa dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran tematik berbasis online (*daring*) di masa pandemic Covid-19 di kelas VB MIN 1 Kendari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan guru tematik dalam perencanaan pembelajaran berbasis *online* (*daring*) di masa pandemi Covid-19 di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari?

1.4.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan guru tematik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* (*daring*) di masa pandemi Covid-19 di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari?

1.4.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis online (*daring*) di masa pandemic Covid-19 di kelas VB MIN 1 Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran tematik berbasis online (*daring*) di masa pandemic Covid-19 di kelas VB MIN 1 Kendari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik dengan belajar di Kelas maupun berbasis online (*daring*).

#### 1.4.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa.

#### 1.4.3 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan preringkat yang maksimal.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan Pendidikan.

### **1.5. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1.5.1. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran jarak jauh dari rumah antara guru dan siswa akibat adanya pandemi Covid-19 dengan menggunakan media internet.

1.5.2. Mata pelajaran tematik yang dimaksud adalah mata pelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang ber-arti kepada peserta didik, mata pelajaran tersebut meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, Seni Budaya, Penjasorkes (Pendidikan Jasamani, Olahraga dan Kesehatan), IPA, dan IPS.